

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit gagal ginjal kronik merupakan gangguan fungsi renal yang *progresif dan irreversibel* dimana kemampuan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan gagal memelihara keseimbangan cairan dan elektrolit, menyebabkan uremia akan meningkat (Patambo et al., 2014). Gagal ginjal kronik akan terjadi penurunan fungsi ginjal dalam proses eritropoiesis yang dapat menyebabkan anemia, terjadinya hipertensi dan edema yang berakibat pada penurunan kualitas hidup pasien baik dari segi fisik, mental, sosial, dan lingkungan ((Najjini & Sudyasih, 2017).

Menurut WHO di seluruh dunia terdapat sekitar 500 juta orang yang mengalami penyakit gagal ginjal kronik (Wijiati, 2014). Indonesia merupakan negara dengan prevalensi Gagal Ginjal Kronis (GGK) yang cukup tinggi, yaitu sebesar 713.783 jiwa dan meningkat setiap tahunnya. Data untuk Provinsi Jawa Tengah berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) dilaporkan prevalensi GGK sebanyak 96.794 jiwa (Kemenkes, 2018). Penanganan untuk pasien GGK stadium akhir dilakukan melalui hemodialisis. Jumlah pasien GGK yang menjalani hemodialisis di Indonesia sebanyak 66.433 jiwa. Data Provinsi Jawa Tengah terdapat 7.906 jiwa pasien GGK yang menjalani hemodialisis (PERNEFRI, 2018).

Dalam upaya menangani penyakit gagal ginjal kronis tersebut, penderita gagal ginjal kronik (GGK) memerlukan terapi yang bertujuan untuk menunjang kehidupannya yaitu terapi hemodialisis. Terapi hemodialisis dapat mempertahankan hidup pasien GGK tetapi tidak dapat memulihkan fungsi ginjal. Pasien harus menjalani hemodialisis seumur hidupnya atau setelah mendapatkan ginjal baru melalui operasi pencangkokan. Kondisi ini dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien, kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis dapat digunakan sebagai acuan evaluasi keberhasilan terapi (Sari 2022 dalam Affects et al., 2022)

Menurut WHO (2012) menerangkan bahwa kualitas hidup adalah persepsi individu mengenai posisi individu dalam hidup sesuai konteks budaya dan sistem nilai yang dianutnya, dimana individu hidup dan hubungannya dengan harapan, tujuan, standar yang ditetapkan dan perhatian dari individu. Masalah yang mencakup kualitas hidup sangat luas dan kompleks termasuk masalah kesehatan fisik, status psikologis, tingkat kebebasan, hubungan sosial, dan lingkungan dimana mereka berada. Hemodialisa dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik, terutama dengan terapi hemodialisis akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti aspek fisiologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Hal tersebut tidak hanya berdampak pada diri sendiri tetapi juga berdampak pada keluarga dan masyarakat. Pasien dapat mengalami gangguan konsentrasi, proses berpikir, hingga gangguan dalam hubungan sosial (Chasani & Fanti saktini, 2017). Menurut Mailani (2021) faktor yang

mempengaruhi kualitas hidup pasien ginjal kronik yang menjalani hemodialisis antara lain: spiritualitas, lamanya menjalani hemodialisis.

Pasien yang menjalani terapi hemodialisis kurang dari 12 bulan memiliki kualitas hidup yang lebih buruk dari pada pasien yang menjalani terapi sudah lebih dari sama dengan 12 bulan. Hal ini disebabkan pasien baru masih mencoba beradaptasi dengan kondisi yang dialaminya. Semakin lama pasien menjalani hemodialisis maka pasien akan semakin patuh untuk menjalani hemodialisis, karena mereka telah mencapai tahap menerima dan kemungkinan banyak mendapatkan pendidikan kesehatan dari perawat serta dokter tentang penyakit dan juga pentingnya melaksanakan hemodialisis secara teratur bagi mereka. (Purwati & Wahyuni, 2015). Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, Setelah dilakukan wawancara 7 dari 10 pasien sudah menjalani hemodialisis lebih dari 12 bulan, mereka mengatakan sudah menerima semua keadaan yang terjadi pada dirinya karena sudah terbiasa menjalani hemodialisis beserta gejala dan komplikasi dari hemodialisis, mereka mengatakan tetap patuh menjalani hemodialisis untuk mempertahankan hidupnya. Pada 3 pasien yang menjalani hemodialisis kurang dari 12 bulan, mereka mengatakan merasa hidupnya lebih dibatasi dari sebelumnya, banyak aturan yang harus mereka jalani dan harus rutin ke rumah sakit untuk menjalani hemodialisis seumur hidup

Selain lama menjalani hemodiliasis, spiritualitas juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi hemodialisis. Hemodialisis ini memiliki efek pada psikososial dan spiritual (Kallenbach et al, 2015). Dampak psikologi & spiritual sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup klien karena

berhubungan dengan status kesehatan fisik, masalah tidur dan kecemasan (Unruh, Welsbord & Kimmel, 2015). seseorang dengan tingkat spiritualitas tinggi akan lebih mudah memahami bahwa sakit itu datang dari Tuhan sebagai cobaan, sebagian ujian. Apa yang terjadi dengan dirinya dianggap sebagai bagian dari kehidupan yang harus dijalani, dengan keadaan seperti itu individu masih bisa bersyukur keadaan yang sulit, karena dirinya memandang hidup penuh dengan makna dan tujuan. Oleh karena itu kebermaknaan hidup dan religiusitas sangat penting dimiliki pasien gagal ginjal, karena sangat berperan sebagai pondasi dalam mempertahankan kualitas hidupnya (Sari, 2022), Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara didapatkan bahwa 80% pasien mengalami perubahan spiritualitas seperti meningkatnya hubungan diri dengan tuhan.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui Hubungan Lama Menjalani HD dan Spiriuaitas terhadap Kualitas Hidup pasien GGK yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Cilacap

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian adalah adakah Hubungan Lama Menjalani HD dan Spiritualitas terhadap Kualitas Hidup Pasien GGK yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Cilacap ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan lama menjalani hemodialisa dan spiritualitas dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Cilacap

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi lama menjalani HD pada pasien yang menjalani hemodialisis.
- b. Mengidentifikasi spiritualitas pada pasien yang menjalani hemodialisis.
- c. Mendeskripsikan kualitas hidup pada pasien yang menjalani hemodialisis.
- d. Menganalisis hubungan lama menjalani HD dengan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis
- e. Menganalisis hubungan spiritualitas dengan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pembelajaran dan sumber referensi tentang hubungan lama menjalani hemodialisis dan spiritualitas dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Serta dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan profesi keperawatan dan meningkatkan ilmu pengetahuan.

b. Institusi Rumah Sakit

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi pihak rumah sakit khususnya perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien gagal ginjal kronik.

c. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan pengalaman baru dalam melakukan penelitian serta dapat mengetahui hubungan lama menjalani hemodialisa dan spiritualitas dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aidillah Mayuda (2017) dengan judul Hubungan antara lama hemodialisa dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik (Studi Di RSUP DR. KARIADI SEMARANG) yang bertujuan untuk Menganalisis hubungan antara lama menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup penderita penyakit ginjal kronik di RSUP dr Kariadi Semarang. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. dengan metode consecutive sampling. Hasil menunjukkan Dengan analisis fisher's diperoleh nilai $p=0,732$. Pada uji somers'd diperoleh nilai $p=0,781$ antara lama hemodialisis dengan kualitas hidup. Variabel perancu seperti usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan,

status pernikahan, penyakit mendasari, menunjukkan hubungan tidak bermakna dengan kualitas hidup, dengan simpulan Tidak terdapat perbedaan maupun hubungan yang signifikan secara statistik antara lama hemodialisis dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik di RSUP Dr.Kariadi Semarang.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan bertujuan mengetahui hubungan lama menjalani hemodialisa dan spiritualitas dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani hemodialisa di RSUD Cilacap, sedangkan penelitian Aidillah Mayuda (2017) bertujuan untuk Menganalisis hubungan antara lama menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup penderita penyakit ginjal kronik di RSUP dr Kariadi Semarang.

b. Variabel

Variabel bebas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah lama menjalani HD dan spiritualitas, sedangkan penelitian Aidillah Mayuda (2017) hanya menggunakan variabel lama menjalani HD

c. Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Rank Spearman* hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh

Aidillah Mayuda (2017) yang menggunakan uji *Fisher's* dan uji *somer's*

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

a. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh Aidillah Mayuda (2017) sama dengan penelitian ini yaitu menggunakan desain *cross sectional*.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli (2018) yang berjudul Hubungan spiritualitas terhadap kualitas hidup pada pasien Gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD Zahra Jagakarsa Jakarta Selatan dengan tujuan untuk mengetahui secara umum pasien terhadap Spiritual Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik di ruang Hemodialisa RSUD Zahira Jagakarsa Jakarta selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif non eksperimen yang bersifat *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pasien Hemodialisa di RSUD Zahira yang terdiri dari 70 orang. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah Total Sampling. Hasil uji statistik di dapatkan $p = 0.000$ dimana P-value lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara spiritual terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik 2018 RSUD Zahira Jagakarsa Jakarta Selatan. Dari hasil analisi diperoleh pula nilai OR =36,8 yang artinya responden yang

memiliki spiritual baik memiliki peluang 36,8 kali untuk memiliki kualitas hidup baik dibanding responden yang memiliki spiritual kurang

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

a. Tujuan penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan bertujuan mengetahui hubungan lama menjalani hemodialisa dan spiritualitas dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani hemodialisa di RSUD Cilacap, sedangkan penelitian Zulkifli (2018) bertujuan untuk mengetahui secara umum pasien terhadap Spiritual Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik diruang Hemodialisa hemodialisa RSU Zahira Jagakarsa Jakarta selatan.

b. Variabel Penelitian

Variabel bebas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah lama menjalani HD dan spiritualitas, sedangkan pada penelitian Zulkifli (2018) hanya menggunakan variabel bebas spiritualitas

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

- a. Desain penelitian yang digunakan oleh Zulkifli (2018) sama dengan penelitian ini yaitu menggunakan desain *cross sectional*

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) yang berjudul Spiritualitas mempengaruhi kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis di RSI Fatimah Cilacap 2022 yang bertujuan untuk menganalisis spiritualitas dengan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis. Desain yang digunakan dalam penelitian adalah desain penelitian anlitik dengan rancangan cross sectional. Besar sampel yang diambil sebanyak 93 pasien yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil uji chi square antara spiritualitas dengan kualitas hidup diperoleh p value = 0,038 α 0,05. Kesimpulan didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara spiritualitas dan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan bertujuan mengetahui hubungan lama menjalani hemodialisa dan spiritualitas dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani hemodialisa di RSUD Cilacap, sedangkan penelitian Sari (2022) bertujuan untuk menganalisis spiritualitas dengan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis

- b. Variabel Penelitian

Variabel bebas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah lama menjalani HD dan spiritualitas, sedangkan pada

penelitian Sari (2022) hanya menggunakan variabel bebas spiritualitas

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

- a. Desain penelitian yang digunakan oleh Sari (2022) sama dengan penelitian ini yaitu menggunakan desain *cross sectional*

